

**PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN 78
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**MERI YANA
NIM. 1416242683**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Meri Yana

NIM : 1416242683

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Ww. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : MERI YANA

NIM : 1416242683

Judul : **Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 78 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Ww*

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP. 195609031980032001

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 78 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **MERI YANA Nim.1416242683** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa', M. Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, Febuari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308199631005

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keihklasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

1. Buat Bapak dan Emak ku yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.
2. Terima kasih adikku yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.
4. Almameter ku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MERI YANA
NIM : 1416242683
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 78 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Febauri 2019
Saya Yang Menyatakan




MERI YANA
NIM. 1416242683

SURAT PERNYATAAN

Nama : Meri yana
Nim : 1416242683
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : "pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia kelas V di SDN 78 kota bengkulu"


Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 11,75% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 16 januari 2019

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataaan


/ **Dr. Irwan Satria, M.Pd**
NIP. 197407182003121004


Meri yana
NIM. 1416242683

ABSTRAK

Judul skripsi: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu”**. Nama : MERI YANA ,
Nim : 1416242683. Dosen Pembimbing 1 Dra. Rosma Hartini, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci : **Metode inquiry, Hasil Belajar dan Bahasa Indonesia**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional maka penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menyajikan dalam bentuk informasi yang berupa perhitungan angka-angka atau statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode inquiry berpengaruh secara signifikan positif terhadap Hasil belajar pada kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Hal ini sesuai hitung statistika $\alpha = 5\%$ atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 14,8 + 0,78 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (pelaksanaan metode inquiry) maka nilai variabel Y (hasil belajar) akan naik sebesar 0,78 tindakan. Atas dasar ini, dimana pelaksanaan metode inquiry mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 40,96% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 78 Kota Bengkulu”**, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Rosma Hartini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Heny Friantary, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
7. Bapak kepala sekolah, guru-guru di SDN 78 Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, November 2019

Penulis

MERI YANA
NIM. 1416242683

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Metode Inkuiri.....	10
B. Hasil Belajar	18
C. Indikator Hasil Belajar	29
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
E. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	40

F. Uji Coba Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Sekolah	51
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	65
C. Uji Hipotesis Penelitian.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu metode pembelajaran yang paling banyak dipakai adalah metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya: Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode konvensional, ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas, dan latihan. ¹

Penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal. Menurut Depdiknas dalam pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pensil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hafalan mengacu pada penghafalan fakta, hubungan, prinsip, dan konsep.

¹ Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Pustaka gensindo, 2008), h. 67

Namun demikian pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahannya adalah tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar peserta didik itu sama dan tidak bersifat pribadi. Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (*hands-on activities*).

Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh pendidik pada saat belajar kelompok sedang berlangsung. Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas (hasil). Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal. Pendidik jarang mengajar peserta didik untuk menganalisa secara mendalam tentang suatu konsep. Peserta didik hampir tidak pernah dituntut untuk mencoba strategi dan cara (alternatif) sendiri dalam memecahkan masalah.

Secara umum ciri-ciri pembelajaran konvensional peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari pendidik dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar, belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, perilaku dibangun atas kebiasaan, kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final, pendidik adalah penentu jalannya proses pembelajaran, perilaku baik berdasarkan motivasi

ekstrinsik, interaksi di antara peserta didik kurang, tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh pendidik pada saat belajar kelompok sedang berlangsung, pendidik sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.²

Metode inquiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara bafikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inquiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inquiri dalam penelitian ini adalahsuatu teknik instruksional dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan metode inquiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

Kelebihan dari pembelajaran inquiry proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Proses pemberian ketrampilan banyak diberikan disini. Proses pembelajarannya lebih beragam.

²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2009) h. 241

Peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi, karna termotivasi lebih untuk belajar. Pembelajaran bersifat aktif. Pemantauan terhadap peserta didik lebih intensif. Peserta didik lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif. Peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan senang hati. Daya serapnya lebih cepat dan lebih bertahan lama, karena peserta didik tidak menghafal. Perhatian peserta didik akan tersedot penuh terhadap materi³

Dalam pembelajaran pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar, jarang diberikan pada pembelajaran saat ini. Padahal hal tersebut ibarat kunci pokok untuk membuat siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Akhir-akhir ini kita mendengar istilah “*Inquiry*”. *Inquiry* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Inquiry* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.⁴

Inquiry merupakan perpaduan dua kata “hypnosis” yang berarti mensugesti dan “*teaching*” yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *Inquiry* sebenarnya adalah “mensugesti” siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah penting, karena selain untuk menumbuhkan rasa cinta anak didik terhadap alam semesta, juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Bila

³ Ilham Mustofa, *Hypnosis; Quantum Learning dan Accelerated Learning*. (Modul Materi yang disajikan dalam seminar Pendidikan pada LDKS days “Metode inkuiry dan Psikologi dalam Pendidikan Berkarakter”, 2012), h. 5

⁴ Triwidia, Novian Jaya. *Hypno Teaching, Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain, 2010), h. 4

pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat dasar tidak dikuasai peserta didik dengan baik, maka sudah dapat dipastikan kalau pada jenjang tingkatan pendidikan berikutnya peserta didik akan sulit untuk menguasai dan memahami materi yang diberikan. Maka dari itu pelajaran Bahasa Indonesia diberikan mulai dari tingkatan dasar. Kata “belajar” bagaikan suatu paksaan kepada setiap orang untuk melakukannya, walaupun kata itu diganti dengan kata kursus ataupun pelatihan, maka otak kita akan sudah menggenarilisasi kata itu dengan belajar. Jadi tetap saja orang akan menjadi malas atau enggan untuk melakukannya. Misal diganti dengan kata bermain, tapi kalau tempat untuk bermain itu masih sama dengan tempat belajar formal (ruang kelas), maka secara otomatis, orang yang ada di dalamnya akan merasa bosan dan malas. Dampak hal ini adalah siswa menjadi sulit untuk diatur, tidak fokus pada pelajaran, sulit memahami materi, sering membolos, karena takut pada pelajaran atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Sekarang ini, tidak sedikit sekolah dasar yang masih menerapkan metode konvensional, dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai objek pembelajaran, dan guru sebagai inti pembelajaran (teacher center).

Dari hasil observasi awal peneliti di SDN 78 Kota Bengkulu pada Tanggal 13 Desember 2017 dapat dijelaskan bahwa masih terlihat guru yang menggunakan pendekatan konvensional yakni metode ceramah juga penggunaan metode yang masih kurang bervariasi. Realita saat ini pembelajaran di SDN 78 Kota Bengkulu dalam pembelajaran terkadang masih menggunakan metode konvensional, namun semua metode pasti ada kekurangan maupun kelebihan, untuk hasil belajar

siswa-siswi SDN 78 Kota Bengkulu saat ini sudah terbilang cukup baik, namun belum maksimal secara penuh. Pembelajaran yang menyenangkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik, dengan kegiatan pembelajaran yang baik, maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada sisi lain SDN 78 Kota Bengkulu adalah mempunyai visi misi yang sudah matang, yakni untuk mencerdaskan semua anak didiknya, baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif, dengan jumlah murid yang cukup banyak. Sekolah ini juga menginginkan agar peserta didiknya mampu lulus dengan nilai yang memuaskan. Sekolah SDN 78 Kota Bengkulu terus berupaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa supaya siswa-siswa yang ada di SDN 78 Kota Bengkulu dapat terus menikmati pelajaran yang diberikan, sekolah ini juga menerima masukan-masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 78 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN 78 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018 belum maksimal.
2. Masih ada pandangan negatif tentang penggunaan *inquiry*.

3. Konsentrasi siswa pada saat pembelajaran belum maksimal
4. Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap merupakan pelajaran yang membosankan.
5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan metode inquiry untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.
3. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.
4. Penelitian ini terbatas hasil belajar ranah kognitif, di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah: “Apakah metode inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan memberi manfaat :

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya *inquiry* akan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 78 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018.
- 3) Meningkatkan sosialisasi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana cara untuk mempraktikkan *inquiry*.
- 2) Guru dapat mengetahui manfaat *inquiry* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.
- 3) Guru dapat membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan *inquiry*, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan *inquiry* yang kelak akan dapat diterapkan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" yang secara harfiah yang berarti penyelidikan. *Inquiry* adalah *the proses of investigating a problem*. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan ditemukan peserta didik lain,⁵

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat kepada siswa di mana inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok⁶.

⁵ Djaramah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) h. 34

⁶ Uno, B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h: 220

Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁷

Inkuiri yaitu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa.⁸

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas, siswa dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok, setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.⁹

2. Pelaksanaan Metode Inkuiri

Ada tiga cara pelaksanaan inkuiri, yaitu :¹⁰

a. Terpimpin (*Gulde Inquiry*)

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001), h. 75

⁸ Purpoto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UNS Pers, 2003), h. 11

⁹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kecana Prenada Media, 2008), h. 87

¹⁰ Wahab. Abdul, Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.

pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode *inquiry*, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup jelas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, kemudian sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

b. Inquiry Bebas (*Free Inquiry*)

Pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki guna mencari suatu penyelesaian. Modelnya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu.

c. Inquiry Bebas yang Dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.¹¹

¹¹ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 76

Ada tiga cara dalam pelaksanaan inkuiri yaitu :

1. Secara terpimpin: Penyelidikan dilakukan siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan umumnya dalam bentuk "pertanyaan membimbing". Pelaksanaan dimulai dari pertanyaan inti. Dari jawaban siswa, guru mengajukan pertanyaan, melacak dengan maksud mengarahkan siswa ke arah kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan-percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya sehingga terjadi proses inkuiri dan *discovery*.
2. Secara bebas: Dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana layaknya seorang ilmuwan. Masalah dirumuskan sendiri dan kesimpulannya dibuatnya sendiri.
3. Secara bebas dan terpimpin : Berdasarkan masalah yang diajukan guru dengan konsep atau teori yang sudah dipahami, siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.¹²

3. Tujuan Metode Inkuiri

Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar, memiliki tujuan demikian :

- a. Agar siswa terangsang oleh petugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu.

¹²Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*. h. 87

- b. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok.
- c. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya.
- d. Dan juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyangga dan mempertahankan pendapatnya inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tindakannya.

Metode inkuiri salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Metode pembelajaran ini dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuk final dan tak langsung. Artinya, dalam metode inkuiri peserta didik sendiri diberi peluang untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah.

Melatih siswa untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu bukan merupakan tujuan pendidikan yang baru. Demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran penemuan, inkuiri atau induktif. Inkuiri, pada tingkat paling dasar dapat dipandang sebagai proses menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan berdasarkan fakta dan pengamatan

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai obyek yang belajar. Dalam hal proses pembelajaran, siswa tidak

hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri dari materi pelajaran itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut siswa akan lebih kreatif dan inovatif sehingga jalannya pembelajaran lebih aktif dan tercipta nuansa belajar yang menyenangkan,

Pendekatan "*inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Penerapan ini mendekatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan permasalahan. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan *inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Melalui pembelajaran inkuiri siswa diharapkan dapat belajar secara independen dan dengan cara disiplin.¹³

4. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran inkuiri menurut meliputi :¹⁴

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengajukan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan.
- e. Membuat kesimpulan.

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 12

¹⁴ Purpoto, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 119

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi lima proses, yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
- b. Mengajukan pertanyaan tentang fakta.
- c. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah- langkah².
- d. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
- e. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.¹⁵

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan sebagai berikut :¹⁶

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan "*sel-consept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.

¹⁵ Anitah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 54

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 76

- d. Mendorong siswa untuk berpikir *intuitif* dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat *intrinsik*.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat untuk belajar sendiri.
- h. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- i. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Selain itu metode pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan yaitu :

- a. Tidak sesuai dengan kelas yang jumlah peserta didiknya banyak,
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai,
- c. Menurut guru mengubah cara mengajarnya yang selama ini bersifat tradisional,
- d. Sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif menemukan sendiri, dan
- e. Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan melihat keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran inkuiri tersebut maka perlu memperhatikan teknik-teknik yang dapat meningkatkan proses pembelajaran inkuiri, yaitu :

- a. Membimbing kegiatan laboratorium,
- b. Modifikasi inkuiri,
- c. Kebebasan inkuiri,
- d. Inkuiri pendekatan peranan,
- e. Mengundang ke dalam inkuiri,
- f. Teka teki bergambar,
- g. Kejelasan nilai-nilai¹⁷

B. Hasil belajar

Dalam subbab ini akan diuraikan teori-teori tentang (a) pengertian hasil belajar, (b) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (c) fungsi hasil belajar, dan (d) hasil belajar bahasa Indonesia.

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku yang menyangkut kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁹

¹⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 77

¹⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), h. 2

¹⁹Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000), h. 85

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan bersifat relatif konstan.²⁰

Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau yang paling pokok adalah belajar membaca, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنٌ وَأَرْوَاهُ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Berdasarkan dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas diri yang menghasilkan perubahan kemampuan individu pembelajar, dimana perubahan kemampuan yang

²⁰ Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2006), h. 53

²¹ Al-Qur,An Terjemah. Kemenag , 2017

diperoleh tersebut berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama, konstan, dan terus menerus yang didapatkan melalui latihan dan pengalaman.

Hasil belajar adalah hasil studi yang dicabahaya Indonesia selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga dimana hasilnya dinyatakan dengan angka atau simbol dan merupakan cermin dari hasil proses belajar.²²

Pada penelitian ini hasil belajar dimaksudkan sebagai penilaian guru yang diberikan kepada siswa berdasarkan proses belajar dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicabahaya Indonesia siswa selama mengikuti kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan oleh angka atau simbol.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari

²² Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. . 2001). h. 35

keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berpengaruh erat dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Faktor psikologis berpengaruh dengan hal-hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing-masing faktor tersebut:

i. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misal buta, tuli, dan lain-lain.

²³ Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. 2001), h. 233

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

2) Perhatian

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Maka dari itu diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motif erat pengaruhnya dengan tujuan yang akan dicabahnya Indonesia. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berpengaruh atau menunjang belajar.

Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

kegiatan secara terus menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berpengaruh dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan siswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada siswa, karena siswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

d). Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar si anak. Pola asuh orang tua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak.

Orang tua yang demikian adalah orang tua yang mampu bersikap dominan atau membebaskan anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Orang tua harus mampu menciptakan pengaruh yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis anak untuk berprestasi. Di dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga dapat menunjang hasil belajar di sekolah, orang tua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi dan selanjutnya orang tua harus menghargai apapun prestasi yang dicapainya anak.

Untuk itu orang tua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan, dan kebiasaan anak. Orang tua harus selalu mengadakan komunikasi dengan anaknya sehingga orang tua akan benar-benar mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dan sebaliknya, anakpun

mengetahui apa yang diharapkan orang tua darinya. Tentunya hal ini memerlukan kematangan pribadi dari orang tua. Apabila orang tua telah menerima anak sesuai dengan keadaan anak tersebut, maka hal kedua yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan dukungan dari segi teknis belajar anak. Orang tua harus mendorong anak untuk selalu menyukai pelajarannya, dan memberikan bimbingan belajar yang efektif, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi di bidang pelajaran tersebut.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

1. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misal karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyambahasa Indonesiakannya tidak jelas. Selain itu juga sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya, dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, meguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misal kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.

Kedisiplinan sekolah erat pengaruhnya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif

terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan dan kondisi tersebut harus didukung dengan disiplin dari guru beserta staf yang lainnya.

Metode belajar siswa adalah faktor ekstern dalam keberhasilan belajar siswa. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang tidak efektif. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar dengan tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

2. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misal berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak

bijaksana dalam mengatur waktu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sambahasa Indonesia mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus atau bimbingan belajar, kelompok diskusi, dan lain sebagainya.

C. Indikator Hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data Hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁴

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes tulis 2. Tes lisan 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes tulis 2. Tes lisa 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes tulis 2. Tes lisan
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas

5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	2. Dapat menggunakan secara tepat	3. Observasi
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas 1. Tes tulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi Bahasa Indonesia si/ terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas

Lanjutan Tabel 2.1

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmoni 3. Mengagumi	3. Observasi 1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ ramalan) 3. Observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif

		2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecapakan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ranah/jenis prestasi yang lebih ditekankan oleh guru adalah pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan karakteristik.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah mengadakan studi kepustakaan, maka ditemukan hasil-hasil penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya di lakukan oleh Suko Prayogi dengan judul “Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Pada Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Model Inkuiri”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Luas Bangun Datar pada siswa kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan. Guru berpendapat bahwa pembelajaran tersebut dapat membelajarkan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dengan

menggunakan materi yang ada, pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.²⁵

Relevansi atau hubungan dengan penelitian ini adalah peneliti bahwa penelitian yang dilakukan oleh Suko Paryogi dapat menjadi acuan untuk penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada salah satu indikator yang dijadikan parameter pada penelitian, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan digunakan terletak pada materi yang diajarkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sofiani dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor“. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada konsep listrik dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.²⁶

²⁵Suko prayogi, “Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas 5 SDN Ponorowen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Metode Discovery” , Jurnal Pendidikan UNS.h. 12

²⁶ Erlina Sofiani, Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor, Jurnal Pendidikan Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Ajaran 2009/2010

Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terletak pada indikator yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian, yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran.

3. Skripsi Supriyanti NIM. 06311010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2011 judul “Pengaruh Motivasi pembelajaran Melalui Model Inquiry terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar Biologi Materi Ekosistem di MTs NU Al Syairiyah Limpung Batang Tahun Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan model inkuiri terhadap keaktifan siswa. Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inquiry.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir teoritis terdapat hipotesis penelitian yaitu: Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang harus dibuktikan kebenarannya adalah “Terdapat pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari data yang digunakan, maka penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menyajikan dalam bentuk informasi yang berupa perhitungan angka-angka atau statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.²⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal pada bulan Agustus sampai September 2018 di SDN 78 Kota Bengkulu.

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya. Adapun responden dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V, maka populasinya ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu adalah 114.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.²⁹ Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dimana jumlah populasi pada penelitian ini yakni 114 siswa akan diambil 20% untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 28 sampel yang semuanya diambil di kelas V.

²⁸ Sutrisno Hadi. *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 224

²⁹Ridwan. *Pengantar Statistik Sosial* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 9

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan di SDN 78 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dokumen dalam penelitian ini yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien jika penelitian mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa saja yang dapat diharapkan dari responden.³⁰

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.³¹

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran yang diterapkan di Kota Bengkulu .

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat

³⁰Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 8

³¹Riduwan dan Sunarto. *Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 348

³²Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 348

berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda). Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

Begitupun sebaliknya untuk jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-Kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4

Titik tolak dalam penyusunan angket adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut

diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan angket, maka perlu digunakan matriks pengembangan angket atau kisi-kisi angket.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Angket (Variabel X)

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item
Metode inquiry	Memerankan tokoh dalam teks cerita sesuai dengan sifat dan penggunaan kalimat yang sederhana.	1. Ketepatan penggunaan bahasa.	1, 2,5
		2. Kelancaraan dalam berbicara	3,4,6
		3. Intonasi, jelas dalam pemenggalan kata/jeda.	7,8,15
		4. Ekspresi, menjiwai dalam berperan.	10,11,13
		5. Kesesuaian percakapan dengan tema.	9,12 14

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen (Variabel Y)

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No Item
Hasil belajar	Memahami cerita	1. Kelancaraan saat bercerita	1,4,7,12
		2. Ketepatan pemilihan kata.	2,6, 11
		3. Interaktif saat bercerita.	3,5,8,13
		4. Penguasaan kosakata	10,14,15

E.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konsep variabel

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel adalah mengemukakan batasan variabel secara konsep yang dibingkai dalam penelitian yang ada dalam landasan teori.

2. Definisi operasional variabel

Defenisi operasional variabel suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan peneliti adalah:

a. Metode inquiry (variabel X)

Metode inquiry adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara bermain peran. Dimana dalam sosiodrama peserta didik mampu memerankan tokoh dalam teks cerita sesuai dengan sifat dan penggunaan kalimat yang sederhana.

b. Hasil belajar (Variabel Y)

Hasil belajar adalah bagaimana peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami cerita dalam hal ini peserta didik bercerita dengan memainkan peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. Uji Coba Instrumen

Model pengujian coba instrumen yang dibingkai adalah uji validitas dan reabilitas, dengan uji coba akan diketahui angket yang valid dan yang tidak valid diujikan pada penelitian angket.

4. Instrumen Penelitian Akhir

Menggambarkan hasil akhir dari uji coba, mana yang gugur dan yang terpakai. Instrumen akhir yang lulus uji coba disebutkan seperti dalam poin kisi-kisi instrumen, dan diketahui soal yang valid dan yang tidak valid.

G. Uji Coba Instrumen

1. Analisis unit

a. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam hal ini adalah analisis angket. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir

pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket. Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

dengan:

- R_{xy} = validitas soal
- N = jumlah peserta tes
- ∑ x = jumlah skor butir soal
- ∑ xy = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total
- ∑ x² = jumlah kuadrat skor butir soal
- ∑ y² = jumlah kuadrat skor total³³

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Realiabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada

³³Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 228

pada instrumen).³⁴ Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dengan :

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians butir item
- s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total : $s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$

Rumus mencari varians butir item : $s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$

Tabel 3.4 Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

⁴⁷Riduwan.M.B.A & . H. Sunarto. *Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 348

Tabel 3.5 Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:³⁵

$$|a_1| = P - a_2$$

dengan:

$|a_1|$ = harga mutlak ($a_{1 \max} = D \text{ hitung}$)

P = nilai proposi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

a_2 = harga mutlak ($K_p - Z_{\text{tabel}}$)

³⁵Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*(Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{\max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*) dengan rumus:³⁶

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:³⁷

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

³⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142

³⁷ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode inquiry terhadap kemampuan mengungkapkan isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:³⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode inquiry terhadap prestasi belajar. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:³⁹

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:⁴¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 274

⁴¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 230

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat reliabilitas pada penelitian ini rumus alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_3^2}{\sigma_3^2} \right]$$

dengan:

- r = koefisien reliabilitas / cronbach alpha
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya
- $\sum \sigma_3^2$ = total varian butir
- σ_3^2 = total varians

Pengujian keberartian koefisien regresi linier sederhana dengan Uji-F

Hipotesis yang diuji untuk menguji keberartian koefisien regresi linier yaitu:

$H_0 : \beta = 0$ (Koefisien regresi tidak berarti/tidak nyata)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Koefisien regresi berarti / nyata)

Untuk pengujian hipotesis ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{S_{reg(b/a)}^2}{S_{res}^2}$$

Dengan:

$RJK_{reg(b/a)}$: rerata jumlah kuadrat regresi b/a (varians regresi b/a)

RJK_{res} : rerata jumlah kuadrat residu / sisa (varians residu/sisa)

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$ dan

Terima H_0 jika $F_h > F_{tabel}$.

F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk α tertentu serta dk pembilang $k = 1$ dan dk penyebut $= n-2$ ($k =$ banyaknya variabel independen).

Pengujian keberartian koefisien regresi linier sederhana dengan uji- t

Pengujian dengan uji- t ini dapat dilakukan untuk uji satu pihak (baik pihak kanan maupun pihak kiri) dan dapat juga digunakan untuk uji hipotesis dua pihak. Sehingga hipotesis statistik yang dapat diuji dengan uji-t, yaitu:

- a. Uji hipotesis dua pihak
 $H_0 : \beta = 0$
 $H_1 : \beta \neq 0$
- b. Uji hipotesis satu pihak kanan
 $H_0 : \beta \leq 0$
 $H_1 : \beta > 0$
- c. Uji hipotesis satu pihak kiri
 $H_0 : \beta \geq 0$
 $H_1 : \beta < 0$

Untuk menentukan harga t_{hitung} , dengan rumus:

$$t_h = \frac{b}{s_b}$$

atau jika hipotesis menduga misalkan konstanta regresi adalah $p\%$,

maka t_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$t_h = \frac{b-p}{s_a}$$

Menentukan harga t_{tabel} , yaitu didapat dari membaca tabel

distribusi-t untuk taraf signifikansi (α tertentu) dan dk $= n-k-1$. Dalam hal

ini n = banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan k = banyaknya variabel bebas.⁴²

⁴² Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Jakarta: Smart, 2011), h. 230-233

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Sekolah

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 78 Kota Bengkulu terletak di jalan Raya Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SDN 78 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik sarana dan prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS dan TU. Di samping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru dan pelaksanaan program akademik.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama SDN 78 Kota Bengkulu. Dulunya SD ini bernama SD. Negeri 7 Kecamatan. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara. Yang terdiri dari 3 lokal ruang belajar. 1 kantor 2 WC, dengan luas tanah seluruhnya yaitu 6.520 m².

Setelah perluasan daerah Kotamadia pada tahun 1987 SD 7 Kecamatan Talang empat Bengkulu utara menjadi SDN 78 Kota Bengkulu, dengan ruang

belajar 9 lokal, 1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah, dengan jumlah murid sekitar 450 siswa dan guru serta tenaga pendidik sebanyak 16 orang. Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, maka SDN 78 telah memiliki 25 rombel dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruang dan jumlah guru beserta staf 36 orang.

Priode Kepala Sekolah :

- a. Abu Zanar ,SMHK dari tahun 1974 s/d 1980
- b. Haris Fadilah dari tahun 1980 s/d 1987
- c. Zulkifli dari tahun 1987 s/d 1990
- d. Zulkarnain dari tahun 1990 s/d 2001
- e. M. Luth kadir dari tahun 2001 s/d 2003
- f. Jaslinar dari tahun 2003 s/d 2006
- g. Rosnely, S.Pd dari tahun 2006 s/d 2010
- h. Syamsul Hidayat, S.Pd dari tahun 2010 s/d 2012
- i. Yorsa Nengsih, MM.Pd 2013
- j. Kusmabuti, M.Pd Agustus 2016 sampai sekarang.

Demikianlah sejarah berdirinya SDN 78 Kota Bengkulu sampai dengan sekarang.

3. Gedung dan Fasilitasnya

Bangunan SDN 78 Kota Bengkulu adalah berbentuk permanen yang dibatasi oleh pagar sebagai pembatas dengan sekelilingnya dan terletak di jalan Raya RE. Martadinata Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota

Bengkulu. Untuk menunjang proses belajar mengajar di SDN 78 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SDN 78 Kota Bengkulu adalah:

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar / kelas	19 Ruang
2.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3.	Ruang guru	1 Ruang
4.	Ruang TU	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Kamar mandi/WC kepala sekolah	1 Ruang
8.	Kamar mandi /WC Guru	3 Ruang
9.	Kamar mandi / WC siswa	6 Ruang
10.	Rumah Penjaga Sekolah	2 Ruang
11.	Tempat parker	2 tempat
12.	Komputer	4 Unit
13.	Digital wireless portable sound sistem	2 unit
14.	Meja Guru	40
15.	Kursi Guru	30

17.	Meja murid	380 Unit
18.	Kursi murid	720 Unit
19	Lapangan Upacara/lapangan footsal	1 Unit
20	Lapangan bola basket	1 Unit
21	Kantin sekolah	4 buah
22	Kotak sampah fiber	6 unit
23	Kursi plastic	30 unit
24	Tower air	1 set

4. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Fasilitas yang ada di SDN 78 Kota Bengkulu secara prosedur di tangani oleh kepala sekolah. Sedangkan pendanaan fasilitas didanai dari Diknas, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Komite dan jenis sumbangan lainnya. Dana sumbangan pendidikan di terima dari pemerintah secara langsung yang dikelola langsung oleh bendahara sekolah. Dari komite ini digunakan untuk memenuhi keperluan dalam rangka terlaksananya segala fasilitas pendidikan di SDN 78 dalam membangun gedung dan memenuhi kebutuhan sekolah sebagai sarana pendidikan.

Sedangkan dana Komite dapat dari sumbangan orang tua murid setiap bulan. Tujuan di bentuknya komite yaitu untuk menunjang kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di luar kegiatan sekolah dalam

rangka ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Sumber dana yang di terima oleh SDN 78, baik yang berupa komite maupun sumbangan lainnya, secara garis besar di pergunakan untuk keperluan untuk membeli perlengkapan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh SDN 78, pengelolaan sekolah diwujudkan demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, sehat, rapi, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket, kursi dan meja di dalam kelas masing-masing sudah diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk ditata dengan menghadap ke papan tulis dan meja guru menghadap ke siswa.

Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Ketika anak yang nakal, jarang mencatat, ribut, sibuk dengan aktivitas sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tempat duduk mereka dipindahkan kedepan atau disatukan kepada siswa yang tidak banyak ulah/tidak ribut ketika belajar.

6. Pengaturan perabotan kelas

Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan wali kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

Setiap kelas masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari papan tulis yang dilengkapi spidol dan penghapusnya, terletak di depan kelas, satu buah taplak meja guru, alat kebersihan, biasanya alat-alat ini diletakan dipojok belakang atau diletakan dipojok depan atau diletakkan di tempat tersembunyi. Seperangkat yang diatur sedemikian rupa serta jadwal piket, jadwal mata pelajaran dan struktur kelas yang diletakkan didinding sebelah depan. Sebelah belakang bagian tengah semuanya diatur sedemikian rupa agar kelas menjadi rapi dan indah sehingga membuat nyaman dipandang mata.

7. Tata ruang kelas

Tata ruang kelas juga mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu kelas. Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar, ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreativitas dari para siswa yang duduk di kelas tersebut seperti adanya kerajinan tangan, media pembelajaran serta poster-poster yang dapat menunjang pembelajaran ditata dengan rapi sehingga membuat siswa nyaman dikelas saat pembelajaran.

8. Jumlah guru/petugas lainnya

Dari data yang terhimpun, SDN 78 Kota Bengkulu tenaga edukatif dan tenaga administratif sebagai berikut :

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif di SDN 78 Kota Bengkulu berjumlah sebanyak orang yang menjadi 2 klasifikasi yaitu guru tetap 21 orang dan guru tidak tetap (honorar) sebanyak 18 orang.

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi SDN 78 Kota Bengkulu berjumlah sebanyak 2 orang personil.

Adapun jumlah guru keseluruhan di SDN 78 Kota Bengkulu antara lain yaitu sebagai berikut:

No	Nama Guru	Nip	Guru Kelas
1	Kusmabuti,M.Pd	19700805 199206 2001	Kepala Sekolah
2	Gusnini	19621006 198603 2004	I A
3	Muryani	19611108 198406 2 002	I B
4	Sunaini	19621017 198903 2 003	I C
5	Septa Ritha,S.Pd		ID
6	Wanu Zazilu,S.Pd		IE
7	Dra. Sarmianah	19611225 198111 2001	II A
8	Nusmi Sumarti	19611225 198111 2001	II B
9	Desmi Kurniati	19811226 201407 2 001	II C
10	Umul Wahyudi	19760727 201101 1 001	II D
11	Roslani, S.Pd	19640101 198411 2 002	III A
12	Denty Harmelia,S.Pd		III B
13	Anwar Junaidi	19600626 198111 1 002	III C
14	Retno Hartini		III D
15	Septa Haryati,S.Pd		IV A
16	Relita, S.Pd		IV B
17	Sri Wahyuni	19651124 198603 2004	IV C

18	Meri Agustina,S.Pd		IV D
19	Rini Choiriah,S.Pd	19790705 200312 2007	V A
20	Martini Eka ,S. S.Pd	19660428 198601 2 001	V B
21	Sri Hartini,S.Pd	19770611 1998102 001	V C
22	Junaida, S.Pd		V D
23	Mas'ah,S.Pd	19660617 198603 2001	VI A
24	Surya,S.Pd	19700320 199405 2 001	VI B
25	Wiliam Harlini	19600117 198403 2 003	VI C
26	Nurmaini,S.Pd		VI D
27	Fitriati,S.Pd I	19660311 198803 2 005	Guru Agama Kls V Dan VI
28	Elvinia,S.Pd		Guru Agama Kls II Dan IV
29	Vinolia Hindayati,S.Pd		Guru Agama Kls I Dan III
30	Nurkhatimah,S.Pd	19680130 199910 2 001	Guru Penjaskes Kls III,IV
31	Reza Sujasmi, M.Tpd	19850919 200804 2 001	Guru Penjaskes Kls I,VI
32	Hermanto,S.Pd		Guru B. Ingg Ksl III,IV
33	Nyayu Dewi		Guru Penjaskes Kls II,V
34	Sri Susilawati,S.Pd		Guru Bahasa Inggris
35	Zamardi	19590223 197910 1 001	Penjaga Sekolah
36	Yuli Anita		Tenaga Komputer/Tata Usaha
37	Novi Junita	-	Perpustakaan
38	Hendri Aprianto	-	Satpam
39	Siti Marlina,S.Kom		Operator Sekolah
40	Riko Jeksi		Cleaning Service

9. Tugas Guru

Seorang guru selain bertugas sebagai mengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas setiap hari, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program pengajaran (rencana kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan)
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar atau evaluasi
- e. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran

- g. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing dan seterusnya.
- h. Mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa supaya menjadi berhasil.

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

- a. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Tenaga administrasi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan guna memperlancar berlangsungnya suatu proses pendidikan yang baik, adapun tugas dari seorang tenaga administrasi adalah :

- a. Administrasi kurikulum

Pembagian tugas mengajar, penyesuaian tugas mengajar, pusatkan sekolah.

- b. Administrasi kesiswaan mutasi siswa, kegiatan kurikuler.
- c. Administrasi keuangan, pengadaan, penggunaan, penyiapan, pemeliharaan dan inventarisasi serta penghapusan.
- d. Administrasi ketatausahaan seperti administrasi gedung, perlengkapan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.

- e. Administrasi humas : agenda pertemuan dan rapat dewan guru, orang tua siswa, pemerintah daerah dan masyarakat.

10. Jumlah siswa

Jumlah siswa SDN 78 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016-2018 jumlah siswanya sebanyak 917 orang, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SDN 78 Kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 501 orang dan perempuan sebanyak 416 orang, yang terbagi menjadi kelas dari kelas I, II, III, IV, V, VI .

Tabel data siswa SDN 78 Kota Bengkulu tahun 2018

Kelas	Jumlah Siswa (orang)		
	L	P	Jml
I	87	65	152
II	91	62	153
III	68	65	133
IV	89	68	157
V	78	76	154
VI	88	76	164
JUMLAH	501	416	917

11. Kegiatan Siswa

Dari jumlah siswa yang ada, sekolah SDN 78 Kota Bengkulu bersama komite memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya melalui kegiatan antara lain, pengembangan diri dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 78 Kota Bengkulu seperti bidang, olahraga (sepak bola, bulu tangkis, jum'at kultum, kesenian, pramuka) dan lainnya. Melalui kegiatan ini para siswa dapat menunjukkan prestasi, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun nama baik sekolah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh SDN 78 untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang diambil antara lain :

- a. Pelaksanaan tata tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar tata tertib tersebut.
- b. Memberikan sanksi dengan tegas kepada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
- c. Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

12. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Sarana yang tersedia di SDN 78 Kota Bengkulu yaitu lapangan sepak bola/futsal, lapangan bola basket dan lapangan upacara. Sekolah ini memiliki halaman yang luas sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkoordinir dengan baik. Untuk kebersihan lingkungan sekolah selain dilakukan oleh siswa juga dilakukan oleh penjaga sekolah, guru dan staf tata usaha. Sehingga selalu terjaga lingkungan dan kebersihan sekolah.

13. Pekarangan sekolah

Pekarangan sekolah di SDN 78 Kota Bengkulu cukup luas yang ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman seperti bunga, pohon yang rindang, serta ada taman yang terletak didepan SDN 78 Kota Bengkulu. Pekarangan SDN 78 Kota Bengkulu cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruang kelas, seperti kegiatan olahraga. Pekarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari. Kebersihan juga ditunjang dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap, seperti sapu, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan sapu pel.

14. Perpustakaan

SDN 78 Kota Bengkulu memiliki perpustakaan yang sistem pengelolaannya sudah dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan pelayanan yang baik kepada para dewan guru maupun siswa yang mau meminjam buku-buku pelajaran yang dibutuhkan serta dapat memberikan aktivitas seluas-luasnya untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Di dalam perpustakaan terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa:

- a. 7 buah meja persegi panjang beserta kursi yang digunakan anak-anak untuk belajar dan berdiskusi. 4 buah kursi dan 2 buah meja untuk petugas

perpustakaan.

- b. 12 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan non fiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan.

15. Media untuk pengajaran olah raga, kesenian dan lainya

Untuk menunjang pengajaran olahraga SDN 78 Kota Bengkulu mempunyai media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran olahraga seperti bola kaki, matras, bulu tangkis, basket dan ada kesenian berupa pianika.

16. Pengadaan air

Untuk memenuhi kebutuhan air SDN 78 Kota Bengkulu menggunakan air dari sumur yang dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan yang menunjang kebersihan sekolah.

17. Penerangan

Sebagai pendukung penerangan SDN 78 Kota Bengkulu mengoperasikan arus listrik untuk penerangan dan penggunaan komputer, kipas angin, lampu dan sebagainya dimana sumber listrik ini merupakan layanan dari PLN yang dapat digunakan kapan saja pada jam pembelajaran.

18. Warung (kantin sekolah)

Adanya kantin sekolah juga mendukung kegiatan sekolah dalam menyiapkan makanan penyangga di sekolah. Kantin tersebut dikelola secara

perorangan. Letak kantin tersebut di belakang kelas, penjual yang ada di kantin sebanyak 5 orang.

19. Tempat ibadah

Sebagai pendukung penerapan keagamaan siswa di SDN 78 Kota Bengkulu mempunyai satu mushola yang digunakan untuk siswa-siswi dalam melaksanakan praktik sholat dan melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha secara berjamaah dengan guru agamanya.

20. Kamar kecil (jamban)

Kamar kecil (jamban) merupakan tempat buang air kecil dan air besar untuk para guru dan murid. Di SDN 78 Kota Bengkulu juga memiliki fasilitas penting lainya yaitu kamar kecil/WC sebagai sarana yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan sekolah. SDN 78 Kota Bengkulu memiliki 10 ruang WC dimana 1 ruang untuk kepala sekolah, 3 ruang untuk guru dan 6 ruang WC untuk siswa.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di SDN 78 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pelaksanaan metode inquiry dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui hasil belajar dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket pelaksanaan metode inquiry telah diuji

cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V di SDN 78 Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan Metode inquiry

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan metode inquiry pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 28 orang sampel dengan 30 item pertanyaan.

Tabel 4.1 Frekuensi Angket (Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X) ²
1	53	1	53	2809	2809
2	55	1	55	3025	3025
3	58	1	58	3364	3364
4	59	2	118	3481	6962
5	61	2	122	3721	7442
6	62	1	62	3844	3844
7	64	1	64	4096	4096
8	66	2	132	4356	8712
9	69	1	69	4761	4761
10	70	3	210	4900	14700
11	72	2	144	5184	10368
12	73	4	292	5329	21316
13	74	1	74	5476	5476
14	76	1	76	5776	5776
15	77	2	154	5929	11858
16	84	1	84	7056	7056
17	88	1	88	7744	7744
18	93	1	93	8649	8649
		28	1948	89500	137958

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pelaksanaan metode inquiry dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1948}{28}$$

$$M = 69,5$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(137958) - (1948)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{3862824 - 3794704}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{68120}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 260,988$$

$$SD = 9,31$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pelaksanaan metode inquiry pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

: $69,5 + 1 \cdot 9,31$

: 78,8 ke atas

Sedang : $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$
: $69,5 - 1 . 9,31$ sampai dengan $69,5 + 1 . 9,31$
: 60,2 sampai dengan 78,8

Rendah : $M - 1 . SD$ ke bawah
: $69,5 - 1 . 9,31$
: 60,2 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor pelaksanaan metode inquiry pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategori TSR dalam Persentase Pelaksanaan Metode inquiry
(Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	10,71%
2	Sedang	20	39,28 %
3	Rendah	5	14,28%
Jumlah		28	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode inquiry pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 13 sampel (39,28%) berada pada kategori sedang.

2. Hasil belajar

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia SDN 78 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil angket dari 28 sampel.

Tabel 4.3
Frekuensi Angket (Variabel Y)

No	X	F	FX	X ²	F(X) ²
1	52	1	52	2704	2704
2	53	1	53	2809	2809
3	54	2	108	2916	5832
4	55	1	55	3025	3025
5	58	1	58	3364	3364
6	59	1	59	3481	3481
7	63	2	126	3969	7938
8	65	2	130	4225	8450
9	66	1	66	4356	4356
10	67	1	67	4489	4489
11	68	1	68	4624	4624
12	69	2	138	4761	9522
13	70	2	140	4900	9800
14	72	1	72	5184	5184
15	75	2	150	5625	11250
16	77	1	77	5929	5929
17	78	1	78	6084	6084
18	79	1	79	6241	6241
19	80	1	80	6400	6400
20	85	1	85	7225	7225
21	91	1	91	8281	8281
22	98	1	98	9604	9604
		28	1930	110196	136592

Tabulasi disajikan terhadap hasil belajar sampel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dilakukan penghitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{1930}{28}$$

$$M = 68,9$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y^2)) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(136592) - (1930)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{3824576 - 3724900}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{99676}$$

$$SD = \frac{1}{28} \times 315,71$$

$$SD = 0,0357 \times 315,71$$

$$SD = 11,3$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas
 : $68,9 + 1 \cdot 11,3$
 : 80,7

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$
 : $68,9 - 1 \cdot 11,3$ sampai dengan $68,9 + 1 \cdot 11,3$
 : 57,6 sampai dengan 80,7

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah
 : $68,9 - 1 \cdot 11,3$

: 57,6

Berdasarkan data di atas, maka skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori TSR dalam Persentase hasil belajar
(Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	10,7 %
2	Sedang	20	71,4 %
3	Rendah	5	17,9 %
Jumlah		28	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 20 sampel (71,9%) berada pada kategori sedang.

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

$$|a_1| = P - a_2$$

Dengan:

$$|a_1| = \text{Harga mutlak } (a_{1 \max} = D_{hitung})$$

$$P = \text{Nilai Proposi } \left(P_i = \frac{f_i}{n} \right)$$

$$a_2 = \text{Harga mutlak } (K_p - Z_{\text{tabel}})$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,10$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data tabel penolong perhitungan uji normalitas pelaksanaan metode inquiry (Variabel X) dan hasil belajar (Variabel Y) pada lampiran 8 dan lampiran 9, menunjukkan bahwa (Variabel X) memiliki nilai $a_{\text{max}} = 0,0833$ dan (Variabel Y) memiliki nilai $a_{\text{max}} = 0,1049$. Selanjutnya, harga a_{max} dibandingkan dengan harga D_{tabel} *Kolmogorov Smirnov* untuk $\alpha = 0,10$ dan $dk = n = 30$ diperoleh nilai $D_{\text{tabel}} = \frac{1,22}{\sqrt{30}} = 0,222$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai a_{max} lebih kecil dari nilai D_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data pada variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher pelaksanaan metode inquiry (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), dapat

digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

Nilai varian variabel X

$$S_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{5426,14}{27} = 200,9$$

Nilai varian variabel Y

$$S_y^2 = \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2433}{27} = 90,1$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (Variabel X) = 200,9 dan nilai varian (Variabel Y) = 90,1. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan nilai varian terkecil adalah variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{200,9}{90,1} = 2,23$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 2,22$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 27$ dan $dk_{penyebut} = 27$ diperoleh nilai $F_{tabel} 2,47$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,22 \leq 2,47$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel tabel penolong perhitungan uji linieritas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T):

$$JK(T) = \sum Y^2 = 136592$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1930)^2}{28}$$

$$JK(A) = \frac{3724900}{28} = 133032,14$$

- 3) Mencari koefisien b:

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(28)(135381) - (1937)(1930)}{(28)(136385) - (1937)^2}$$

$$b = \frac{3790668 - 3738410}{3818780 - 3751969}$$

$$b = \frac{52258}{66811}$$

$$b = 0,78$$

4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a):

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,78 \left\{ 135381 - \frac{(1937)(1930)}{28} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,78 \left\{ 135381 - \frac{3738410}{28} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,78 \{ 135381 - 133514,64 \}$$

$$JK(b|a) = 0,78 \times 1866,36$$

$$JK(b|a) = 1455,76$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(S) = 136592 - 133032,14 - 1455,76$$

$$JK(S) = 2104,1$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$JK(G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = 1129,2$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(TC) = 2104,1 - 1129,2$$

$$JK(TC) = 974,9$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari s_{TC}^2 dan s_G^2 nya, yaitu:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{974,7}{28-2} = \frac{974,9}{18} = 60,93$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{1129,2}{28-18} = \frac{1129,2}{10} = 112,9$$

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2} = \frac{60,93}{112,9} = 0,53$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 0,53$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 10$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,82$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,53 \leq 2,82$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

C. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode inquiry terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 78 Kota Bengkulu maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 4.5
Data Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	93	98	8649	9604	9114
2	88	91	7744	8281	8008
3	73	70	5329	4900	5110
4	69	85	4761	7225	5865
5	73	72	5329	5184	5256
6	74	80	5476	6400	5920
7	77	78	5929	6084	6006
8	58	69	3364	4761	4002
9	72	77	5184	5929	5544
10	66	65	4356	4225	4290
11	61	63	3721	3969	3843

12	76	68	5776	4624	5168
13	53	53	2809	2809	2809
14	70	75	4900	5625	5250
15	73	69	5329	4761	5037
16	66	63	4356	3969	4158
17	64	66	4096	4356	4224
18	70	54	4900	2916	3780
19	55	67	3025	4489	3685
20	66	59	4356	3481	3894
21	72	79	5184	6241	5688
22	84	70	7056	4900	5880
23	59	75	3481	5625	4425
24	59	55	3481	3025	3245
25	62	65	3844	4225	4030
26	61	54	3721	2916	3294
27	73	52	5329	2704	3796
28	70	58	4900	3364	4060
Σ	1937	1930	136385	136592	135381

Menentukan harga a dan b:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} & b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1930)(136385) - (1937)(135381)}{(28)(136385) - (1937)^2} & &= \frac{(28)(135381) - (1937)(1930)}{(28)(136385) - (1937)^2} \\
 &= \frac{263223050 - 262232997}{3818780 - 3751969} & &= \frac{3790668 - 3738410}{3818780 - 3751969} \\
 &= \frac{990053}{66811} & &= \frac{52258}{66811} \\
 &= 14,8 & &= 0,78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 14,8 + 0,78 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 14,8 artinya apabila variabel bebas pelaksanaan metode inquiry (nilai X) = 0 (harga konstan), maka hasil belajar (rata-rata Y) nilainya sebesar 3,43.
- 2) b (koefisien regresi pelaksanaan metode inquiry) sebesar + 0,95 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel pelaksanaan metode inquiry) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,78 tindakan.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode sosiodraama terhadap Hasil belajar. Besarnya harga

koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:⁴³

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28 \times 135381) - (1937 \times 1930)}{\sqrt{\{(28 \times 136385) - (1937)^2\}\{(28 \times 136592) - (1930)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3790668 - 3738410}{\sqrt{(3818780 - 3751969)(3824576 - 3724900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52258}{\sqrt{66811 \times 99676}}$$

$$r_{xy} = \frac{52258}{\sqrt{6659453236}}$$

$$r_{xy} = \frac{52258}{81605,47}$$

$$r_{xy} = 0,64$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,64. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,64 pelaksanaan sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Bila

43 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95% *Confidence Interval 95%*), dan $N = 28$, maka harga r tabel = 0,374. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan metode inquiry terhadap hasil belajar sebesar 0,64. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,84 \sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,4096)^2}}$$

$$t = \frac{3,263}{0,5904}$$

$$t = 5,52$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, maka diperoleh t tabel = 1,706. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,52 \geq 1,706$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, hubungan ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pelaksanaan metode inquiry terhadap hasil belajar dengan indeks sebesar 0,64 berada dalam kategori korelasi sangat kuat.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.⁴⁴

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,853. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

⁴⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 231

$$\begin{aligned}
 &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,64)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4096 \times 100\% \\
 &= 40,96\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 40,96% menyatakan bahwa variabel X yaitu pelaksanaan metode inquiry mempengaruhi variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 40,96%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yang telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka⁴⁵. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tema pahlawan siswa akan lebih memahami dan ikut merasakan bagaimana perjuangan para pahlawan dengan memainkan peran secara langsung. Oleh karena itu, guru menerapkan metode inquiry dalam proses pembelajaran, alasan digunakan metode inquiry agar siswa lebih antusias dan berani tampil menceritakan kejadian secara langsung.

⁴⁵Henry Guntur Taringan. *Berbicara sebagai salah satu keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 3

Sosiodrama sebagai proses terapi adalah bantuan dengan cara individu atau kelompok diberikan bentuk cerita tertentu untuk diperankan. Harapannya individu dapat mengambil makna dan pesan moral yang implisit maupun eksplisit dari cerita tersebut. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pola-pola hubungan stimulus-respon atau sebab-akibat dari suatu perbuatan akan secara realistis dapat dilihat dan dirasakan. Siswa diharapkan mendapatkan pemahaman dari terapi yang muaranya melakukan perubahan pada perilaku.⁴⁶

Keunggulan dari metode inquiry adalah siswa sebagai pelaku utama dan diumpamakan sebagai tokoh di dalam cerita yang akan membuat siswa akan lebih tertarik dan merasakan bagaimana alur cerita, siswa dapat bercerita dengan gaya dan ekspresinya.

Metode inquiry yang telah diterapkan di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu sebagai salah satu metode yang digunakan oleh guru. Menurut ibu guru, salah satu guru kelas V, metode inquiry telah beberapa kali diterapkan sebagai sarana bermain sambil belajar serta gaya bercerita siswa.⁴⁷

Metode ini belum diketahui berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap Hasil belajar di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu diteliti karena metode ini

⁴⁶Latifah Nur Abyani dan Dini Rama Dhania. "Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Moral Anak", dalam staff.uny.ac.id, diakses 11 januari 2017, www://.staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/...%20S.../Artikelku%20Sosiodrama.pdf.

⁴⁷observasi awal tahun 2017, tanggal Maret

tengah dikembangkan oleh guru sebagai salah satu variasi dalam mengajar, sehingga diharapkan akan menjadi pedoman dalam penyempurnaan penerapannya. Oleh karena hal tersebut akan diteliti seberapa besar pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap Hasil belajar, sehingga apabila metode ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kedepannya dapat digunakan sebagai alternatif metode yang efektif.

Adanya pengaruh pelaksanaan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 78 Kota Bengkulu. Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kategori 'tinggi' sebanyak 3 responden atau 10%. Kemudian kategori 'sedang' sebanyak 20 responden atau 71,4%. Sedangkan kategori 'rendah' sebanyak 5 responden atau 17,9%. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 78 Kota Bengkulu berada dalam kategori 'sedang'.

Hasil analisa mengenai pengaruh pelaksanaan metode inquiry $\hat{Y} = 14,8 + 0,78 X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar + 0,78 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,78 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X.

Berdasarkan hasil hitung uji-t didapatkan nilai $t_{hitung} = 52,2$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,706$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan metode inquiry terhadap Hasil belajar kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 40,96%. Dengan kata lain, pelaksanaan metode inquiry dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif hasil belajar siswa sebesar 40,96%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa metode inquiry terbukti sangat berpengaruh terhadap dalam hasil belajar. Hal ini karena bercerita termasuk dalam aspek berbicara yang mana berbicara akan menuntut siswa untuk aktif dalam interaksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inquiry memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 78 Kota Bengkulu.

Dapat digaris bawahi bahwa penelitian membuktikan secara empiris kualitatif bahwa penggunaan metode inquiry terbukti valid. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurbaiti Dheini bahwa kegiatan metode inquiry merupakan suatu cara mengajar melalui sebuah permainan yang melibatkan siswa berperan dan berhubungan antara peran

satu dengan peran lainnya, dalam satu peragaan yang dapat memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Metode inquiry sangat baik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa, dalam kegiatan sosiodrama terjadi aktifitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran atau tokoh yang dimainkan oleh para pemain. Karena pada saat berdialog terjadi komunikasi timbal balik dapat disimpulkan bahwa metode inquiry dapat bermanfaat untuk mengembangkan hasil belajar, baik secara reseptif maupun secara ekspresif.⁴⁸

⁴⁸Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 7.36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode inquiry berpengaruh secara signifikan positif terhadap Hasil belajar pada kelas V SDN 78 Kota Bengkulu . Hal ini sesuai hitung statistika $\alpha = 5\%$ atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 14,8 + 0,78 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (pelaksanaan metode inquiry) maka nilai variabel Y (hasil belajar) akan naik sebesar 0,78 tindakan. Atas dasar ini, dimana pelaksanaan metode inquiry mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 40,96% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan

yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru yang melaksanakan metode inquiry

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode inquiry ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode inquiry tersebut.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru, jadikanlah hasil belajarmu untuk meningkatkan interaksi atau hubungan sosial dengan lingkungan sekitarmu dan mendorongmu untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur,An dan Terjemahan. *Kementrian Agama RI*, Jakarta: Pustaka Amani. 2017
- Ahmadi, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Anitah, *Staregi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Djaramah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipt, 2014
- Erlina Sofiani, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Ajaran 2009/2010
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* . Jakarta: Gramedia 2004
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000
- Purpoto, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: UNS Pers, 2003
- Riduwan dan Sunarto. *Statistika*. Bandung:Alpabeta, 2007
- Riduwan.M.B.A & Drs. H. Sunarto.M,Si. *Statistika*, Bandung: Alpabeta, 2007
- Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik*, Bandung: Alpabeta, 2007
- Ridwan. *Penganta Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta,2014
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2001
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kecana Prenada Media, 2008
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Reke Press. 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alpabeta, 2010
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* Bandung : Alpabeta, 2014

- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2014
- Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Jakarta: Smart, 2011
- Sutrisno Hadi. *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Uno, B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Wahab. Abdul, Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2006),¹ Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Reke Press. . 2001
- Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008
- Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2010